



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9769-9779

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pojok Literasi terhadap Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN 04 Mandau Duri

Lukita Angel Fikri^{1✉}, Dea Mustika²

Universitas Islam Riau

Email: lukitaangelfikri@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pojok literasi berperan penting dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh pojok literasi terhadap minat baca siswa kelas IV di SDN 04 Mandau Duri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survey. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 04 Mandau Duri dan sampel berjumlah 31 siswa dengan menggunakan teknik total sampling. Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dengan besarnya variabel bebas (pojok literasi) terhadap variabel terikat (minat baca) yaitu sebesar 50,7% dan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Minat Baca, Pojok Literasi, Siswa Sekolah Dasar*

Abstract

The literacy corner plays an important role in increasing students' interest in reading and reading ability. The purpose of this research is to determine whether or not there is an influence of the literacy corner on fourth grade students' reading interest at SDN 04 Mandau Duri. This research uses quantitative methods with a survey type. The population used in this research were all fourth grade students at SDN 04 Mandau Duri and the sample was 31 students using total sampling techniques. In testing the hypothesis in this research, simple linear regression analysis was used. Based on testing the hypothesis, it is known that there is a positive influence of the independent variable (literacy corner) on the dependent variable (interest in reading), namely 50.7% and the remaining 49.3% is influenced by other factors.

Keywords: *Interest in Reading, Literacy Corner, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada penguatan nilai-nilai agama, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan kreativitas siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar yang beragam. Pembelajaran adalah proses di mana seseorang mengalami perubahan pengetahuan dan perilaku yang bersifat permanen. Pendidikan dianggap berhasil apabila terdapat banyak anak yang menyukai membaca, bukan hanya karena memperoleh nilai tinggi dalam pelajaran.

Minat baca atau kecintaan terhadap membaca pada anak tidak dapat timbul secara otomatis. Membaca adalah aktivitas yang sangat berguna karena melalui membaca kita memperoleh banyak pengetahuan serta wawasan tentang berbagai informasi, baik yang sudah kita ketahui maupun yang baru kita pelajari. Menurut Darmadi (dalam Erianita, 2021) Minatnya pada membaca adalah suatu perasaan yang ditunjukkan oleh kesukaan dan ketertarikan yang besar terhadap aktivitas membaca; ini tidak disebabkan oleh orang lain, tetapi berasal dari keinginan dan dorongan dalam diri individu sendiri, dan disertai dengan kepuasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Programme For International Student Assessment (PISA) (Renngiwur, 2019) mengatakan bahwa pada tahun 2009 dan 2012, siswa Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dalam penilaian matematika, sains, dan membaca

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia sangat memprihatinkan. Sebenarnya rendahnya minat baca peserta didik yang dikutip dari (Rofiuddin, 2017) Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain: 1) Keterbatasan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar, 2) Banyaknya pilihan hiburan (seperti permainan dan program televisi) yang mengalihkan perhatian anak-anak dari membaca, 3)

Tradisi membaca yang tidak diteruskan oleh generasi sebelumnya, dan 4) Stok buku yang sedikit di perpustakaan yang tidak menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan minat baca siswa. Menurut Triatma (dalam Pradana, 2020), Minat baca yang rendah bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingginya harga buku dan kurangnya fasilitas perpustakaan.

Menurut (Nurhasanah & Mustika, 2024), Ketika siswa dapat menjawab berbagai pertanyaan dengan pemahaman yang terbatas, itu menunjukkan bahwa mereka masih kurang memahami membaca. Tidak ada program literasi yang cukup, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, perpustakaan yang tidak mencukupi, kekurangan sumber bacaan, kurangnya dukungan keluarga, dan ketergantungan pada perangkat elektronik adalah beberapa alasan lain mengapa siswa tidak lagi tertarik untuk membaca. Akibatnya, minat siswa pada aktivitas literasi menurun. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus mendorong siswa untuk membaca dengan nyaring, menyediakan buku bacaan di dalam kelas, dan mengatur kunjungan ke perpustakaan sekolah. Diharapkan bahwa tindakan seperti ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan literasi dan akademik mereka dengan menumbuhkan minat baca yang lebih besar. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menyiapkan hal tersebut dengan cara menciptakan sudut literasi di dalam kelas.

Pojok literasi adalah suatu usaha yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat baca dan kecakapan literasi dalam masyarakat. Pusat ini bertujuan untuk memberikan akses yang mudah dan nyaman bagi masyarakat untuk membaca dan mengakses berbagai bahan bacaan. Dalam pandangan (Zakaria, 2019), terdapat strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, Pojok Literasi berperan sebagai perpustakaan kecil yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan akses ke berbagai macam buku melalui stan-stan yang ada di setiap ruang kelas. Suatu tempat di sudut ruangan yang digunakan oleh siswa-siswa sekolah dasar untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mempromosikan budaya membaca di lingkungan sekolah disebut sebagai pojok literasi (Hidayatulloh et al., 2019). Pojok literasi bertujuan untuk menciptakan minat siswa dalam membaca, memperkuat kebiasaan membaca di lingkungan sekolah, menyediakan akses yang lebih mudah kepada siswa untuk mendapatkan bahan bacaan, meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka, membangkitkan kreativitas dan imajinasi siswa, serta menciptakan ruang yang luas untuk interaksi. Selain itu, membaca membantu seseorang mempelajari hal-hal baru, mengembangkan perspektif, menjadi lebih baik dalam berkomunikasi, dan menggunakan imajinasi (Revani & Mustika, 2024).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan ibu kepala sekolah di SDN 04 Mandau Duri, dapat diketahui bahwa minat baca siswa di SDN 04 Mandau Duri terutama pada kelas IV sebelum adanya pojok literasi ini dapat dikatakan rendah. Perlu ada upaya yang lebih maksimal dalam mengembangkan pojok literasi. Hal ini dapat dilakukan dengan penambahan variasi buku, peningkatan pengelolaan pojok literasi yang lebih baik, serta penyelenggaraan kegiatan literasi yang lebih banyak. Pojok literasi berperan penting dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Melalui kehadiran pojok literasi, siswa diajak untuk membaca secara rutin, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikrom et al., 2024), menyatakan bahwa terdapat peningkatan minat membaca siswa setelah perlakuan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Selain itu, beragam aktivitas literasi yang dilakukan di pojok baca juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketertarikan siswa dalam membaca. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Nuraini & Amaliyah, 2024), pojok literasi memberikan efek positif terhadap bertambahnya minat baca siswa. Dengan adanya pojok literasi, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca. Pojok literasi memiliki peran penting dalam mendukung siswa dalam kegiatan membaca, menawarkan tempat khusus yang nyaman dan menarik bagi mereka untuk membangun kebiasaan membaca yang baik. Di samping itu, bagi guru, pojok literasi berperan sebagai alat yang efisien untuk menyatukan aktivitas membaca ke dalam pengajaran sehari-hari. Dengan memanfaatkan sudut literasi, pengajar dapat lebih mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan bacaan yang relevan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei penelitian bertujuan untuk menggambarkan kaitan, perbedaan, atau dampak antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Mereka juga ingin membandingkan karakteristik umum sampel dengan populasi utama. Kemudian, studi dilakukan menggunakan contoh dan asumsi melalui metode survei. Statistik inferensial digunakan sebagai metode untuk menguji suatu hipotesis. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pojok literasi mempengaruhi minat baca siswa kelas IV di SDN 04 Mandau Duri.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 04 Mandau Duri yang berjumlah 31 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan

dengan metode total sampling, yaitu dengan cara mengambil seluruh populasi yang ada. Untuk memperoleh data yang sangat rinci dan spesifik mengenai setiap anggota populasi, total sampling merupakan opsi yang tepat. Karena populasi yang tidak terlalu banyak atau tidak melebihi 100 orang, peneliti merasa mampu dan dapat melakukan penelitian dengan sampel tersebut, yang juga memungkinkan peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih solid dan valid. Oleh karena itu, total sampel dalam penelitian ini adalah 31 siswa.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket). Untuk menentukan pengaruh pojok literasi terhadap minat baca siswa, lembar angket berisi pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Soal soal disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 dan 2. Berikut adalah kisi-kisi instrumen angket pojok literasi dan minat baca.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pojok Literasi

Variabel Y	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif (+)	Negatif (-)	
Pojok Literasi	Siswa terbiasa membaca pada saat program pojok baca (pembiasaan)	3,4,5	1,2	5
	Siswa melaksanakan program pojok baca setiap hari (frekuensi membaca)	6,7,8,9,10	-	5
	Siswa termotivasi untuk gemar membaca pada saat program pojok baca (motivasi)	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	-	10

Sumber: Fitriani (2020)

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Minat Baca

Variabel Y	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif (+)	Negatif (-)	
Minat Baca	Siswa memiliki frekuensi membaca (keseringan)	2,3,4,5	1	5
	Siswa selalu mencari bahan bacaan baru (variatif)	6,7,8,9,10,11,13	12	8
	Siswa berusaha mendapatkan bahan bacaan yang ia inginkan (perhatian)	14,15,16,17,18,19,20	-	7

Sumber: Fitriani (2020)

Uji keabsahan data yang digunakan adalah analisis statistic yakni uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dilakukan untuk melihat validitas tes, pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dengan validitas isi yang dinilai oleh ahli dan validitas konstruk yang dibagikan kepada siswa yang diuji cobakan berjumlah 25 siswa kelas V di SDN 04 Mandau Duri. Pengukuran validitas dapat diukur memakai teknik kolerasi product moment. Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan menguji reabilitas terhadap masing-masing item soal dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha (α) dengan bantuan program SPSS 29. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Validitas Isi

Tabel 3. Validitas Isi Oleh Ahli

Variabel	Skor	Persentase	Hasil
Pojok Literasi	32	80%	Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
Minat Baca	32	80%	Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi

Sumber: Hasil olah data peneliti

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa validasi konten oleh ahli, yaitu Ibu Eva Astuti Mulyani, S.Pd., M.Pd., pada instrumen lembar angket pojok literasi dan minat baca memperoleh skor yang sama sebanyak 32 dengan rata-rata persentase 80%, sehingga dinyatakan layak untuk digunakan dalam uji coba tanpa perlu revisi.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Konstruk dan Uji Reliabilitas

Variabel	Validitas			Reabilitas		
	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Ket
Pojok Literasi	0.400 s.d 0.551	0.396	Valid	0.817	0.60	Reliabel
Minat Baca	0.400 s.d 0.553	0.396	Valid	0.803	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 29

Berdasarkan uji coba instrument kepada 25 siswa kelas V dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan lembar angket pojok literasi dan minat baca dinyatakan bahwa masing-masing 20 item dinyatakan valid. Berdasarkan hasil perhitungan angket pojok literasi dan minat baca didapatkan koefisien $> 0,06$ dari masing-masing 20 item soal sehingga dapat dikatakan instrument angket pojok literasi dan minat baca tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis, di mana uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 orang, menggunakan program SPSS 29 di software SPSS 29 for Windows. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk menyimpulkan bahwa variansinya akan homogen. Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene Statistic pada perangkat lunak SPSS 29 untuk Windows. Akhirnya, peneliti melaksanakan analisis regresi linear sederhana dengan uji-t untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Setelah memperoleh data yang diperlukan, langkah berikutnya adalah melakukan uji normalitas untuk setiap variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan seberapa normal data yang digunakan, apakah mengikuti distribusi normal atau tidak. Dengan memanfaatkan uji Shapiro-Wilk untuk menguji kenormalan data menggunakan aplikasi SPSS 29. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pojok Literasi	.129	31	.200*	.962	31	.329
Minat Baca	.136	31	.153	.964	31	.370

Sumber: Hasil olah data SPSS 29

Dari tabel di atas, kolom Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel pojok literasi memiliki sig. sebesar 0,329, sementara untuk minat baca juga menunjukkan sig. 0.370. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel itu memiliki nilai sig. > 0,05, yang berarti data dari pojok literasi dan minat baca terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari variasi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas, penerapan dilakukan dengan uji Levene Statistic pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria untuk menguji homogenitas yang digunakan adalah apabila nilai Sig. Jika p-value kurang dari α ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis

alternatif (H_a) ditolak; sebaliknya, dalam kondisi yang lain, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hal ini juga berlaku sebaliknya. Ringkasan hasil uji homogenitas ditampilkan dalam tabel berikut. Untuk memahami uji homogenitas dalam penelitian ini, kita dapat merujuk pada hasil uji SPSS yang ditampilkan pada tabel ANOVA:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat Baca	Based on Mean	.430	6	21	.850
	Based on Median	.439	6	21	.844
	Based on Median and with adjusted df	.439	6	16.377	.842
	Based on trimmed mean	.451	6	21	.836

Sumber: Hasil olah data SPSS 29

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat disimpulkan bahwa jika nilai (sig.) $> 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti data tersebut berasal dari populasi homogen, sedangkan jika nilai (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa data tersebut berasal dari distribusi yang tidak homogen. Dari data diatas, dapat dilihat pada kolom based on mean yang menyatakan bahwa sig adalah $0,850 >$ dari $0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut dari distribusi homogen.

Uji Hipotesis

Metode regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilaksanakan menggunakan program SPSS Windows versi 29. Tingkat signifikansi yang diterapkan adalah $0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.295	10.220		.910	.371
Pojok Literasi	.819	.150	.712	5.460	<.001

a. Dependent Variable: Minat Baca

Sumber: Hasil olah data SPSS 29

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar 9,295, sedangkan nilai kepercayaan (b/koefisien regresi) adalah 0,819. Oleh karena itu, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = a + Bx$, yaitu $Y = 9,295 + 0,819X$. Dari persamaan ini, dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresi untuk variabel X adalah 0,819, yang berarti setiap peningkatan 1% pada nilai trust akan menyebabkan nilai partisipasi meningkat sebesar 0,819. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pojok literasi (X) dan minat baca (Y). Selain itu, didapatkan nilai signifikansi di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel pojok literasi (X) memiliki pengaruh terhadap minat baca (Y). Dengan nilai thitung yang mencapai 5.460, yang lebih besar dari ttabel 2.045, dapat disimpulkan bahwa variabel pojok literasi (X) memiliki pengaruh terhadap minat baca (Y).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.490	1.960

Sumber: Hasil olah data SPSS 29.

Dari hasil tabel ringkasan model uji regresi linear sederhana di atas, terungkap bahwa nilai korelasi/hubungan (R) adalah sebesar 0,712. Dari hasil tersebut, didapatkan koefisien determinasi atau R square sebesar 0,507. Yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pojok literasi) terhadap variabel dependen (minat baca) adalah sebesar 50,7%. Dengan demikian kita bisa memahami bahwa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 50,7%.

Menurut (Jamaludin et al., 2023), yang melakukan penelitian dengan judul serupa, mengatakan bahwa dalam mendukung efektivitas dan kebiasaan membaca anak, dibuatlah taman pojok literasi yang menyediakan berbagai buku bacaan untuk seluruh kalangan masyarakat. Pojok literasi memberikan dampak positif dengan menjadikan siswa sebagai seorang literat, yaitu individu yang dapat memahami berbagai hal dan memberikan respons yang sesuai karena telah memahami informasi terkait fenomena tertentu, sehingga mampu melengkapi diri dengan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Gerakan literasi dan pojok literasi mendukung upaya pengembangan budi pekerti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu inisiatif dalam gerakan tersebut adalah "aktivitas membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum sesi belajar dimulai". Program ini diselenggarakan untuk mendorong minat baca di kalangan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan

membaca mereka, sehingga pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih efektif. Bahan bacaan ini mencakup nilai-nilai moral, termasuk kearifan lokal, nasional, dan global, yang akan disampaikan sesuai dengan tingkat pendidikan para peserta didik (Dafit et al., 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya, terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, yaitu pojok literasi serta minat baca siswa kelas IV SDN 04 Mandau Duri, dengan nilai thitung sebesar 5.460 dan nilai signifikansi $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel X (pojok literasi) memengaruhi variabel Y (minat baca). Nilai analisis korelasi/hubungan (R) adalah 0,712. Koefisien determinasi (R square) dalam studi ini adalah 0,507, yang berarti bahwa pengaruh variabel independen (pojok literasi) terhadap variabel dependen (minat baca) mencapai 50,7%, sedangkan sisanya 49,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). PENGARUH PROGRAM POJOK LITERASI TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1).
- Erianita, H. (2021). *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru* [Skripsi]. Universitas Islam Riau.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301>
- Ikrom, F. D., Nurfaikoh, S., & Maharani, R. A. (2024). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8).
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Nisa, T., Qorina, M., & Alma Maulida. (2023). Peran Pojok Baca Terhadap Keefektifan Minat Baca Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3392–3400. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1006>
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3).

- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318. <https://doi.org/10.29210/1202424203>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING*, 2(1).
- Renngiwur, A. (2019). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca dan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri Kota Tual. *Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI*, 4.
- Revani, E. O., & Mustika, D. (2024). Pengaruh Media Alphabet Card terhadap Minat Baca Siswa Kelas II SDN 06 Perawang Barat. *Journal on Education*, 06(04).
- Rofiuddin, M. A. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1).
- Zakaria. (2019). Implementasi Program Pojok Literasi di SDN Karang Tengah 7 Kota Tangerang. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.51476/dirasah.v2i2.58>